

PENGELOLAAN PERTUNJUKAN SENI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA DI DESA WISATA EDUKASI CISAAT SUBANG

Dian Herdiati¹, Dani Nur Saputra², Ida Bagus Sudiasa³, Ilham Rabani⁴, Holfi Alparian⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
e-mail: dherdiati@unj.ac.id¹, idabagus@unj.ac.id², daninursaputra6@gmail.com³

Abstrak

Kesenian merupakan salah satu bagian yang dapat meningkatkan sektor pariwisata. Di sektor pariwisata, kesenian berperan besar dalam memberikan sumbangan pendapatan bagi daerah dan masyarakatnya. Adanya kesenian-kesenian daerah yang dikelola dengan baik dapat mengangkat wilayah-wilayah yang memiliki potensi seni menjadi salah satu daya tarik wisata, sehingga meningkatnya sektor pariwisata dengan adanya kesenian sangat berdampak langsung dan dapat dirasakan oleh masyarakat berupa pembangunan dan juga pemasukan daerah bagi daerah maupun masyarakatnya. Dalam rangka untuk meningkatkan daya tarik wisata di Desa Wisata Edukasi Subang, diperlukan pelatihan tata kelola seni pertunjukan dan penguatan kelompok sadar wisata yang terdiri dari pelaku kesenian dan karang taruna. Dengan adanya pelatihan tentang pengelolaan pertunjukan kesenian, desa Cisaat melalui pelaku seni yang ada di sanggar dan karang taruna dapat mengorganisir pertunjukan-pertunjukan seni dan dapat melayani permintaan customer setiap saat. Tersedianya paket-paket pertunjukan kesenian yang sudah standar dapat menjadi pegangan bagi pelaku kesenian maupun karang taruna agar lebih mudah dalam mempromosikan kesenian yang ada di desa wisata Cisaat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya peningkatan kualitas SDM sanggar dan karang taruna yang ada di desa tersebut. Saat ini pelaku seni yang ada di sanggar dan karang taruna belum terlatih dibidang pengelolaan pertunjukan seni, sehingga kesenian-kesenian yang ditampilkan belum memberikan kontribusi kepada desa Cisaat. Melalui pelatihan pengelolaan seni pertunjukan ini diharapkan akan memberikan solusi untuk peningkatan daya tarik wisata, selain itu menciptakan produk paket kesenian yang standar. Hasil dari kegiatan ini diharapkan kualitas SDM sanggar dan karang taruna dapat meningkat secara pengetahuan dan keterampilan dalam hal mengelola pertunjukan seni di desa wisata Cisaat, sehingga dapat berdampak langsung maupun tidak langsung dalam upaya meningkatkan daya tarik wisatawan..

Kata kunci: Pertunjukan Seni, Peningkatan Daya Tarik, Desa Wisata Edukasi Cisaat Subang

Abstract

Art is one of the components that can enhance the tourism sector. In the tourism sector, art plays a significant role in contributing income to the region and its community. Well-managed regional arts can elevate areas with artistic potential to become tourist attractions, thereby directly impacting and benefiting the community through development and regional income. To enhance the tourism appeal of Subang Educational Tourism Village, training in performing arts management and strengthening tourism awareness groups comprising artists and youth organizations is necessary. With training in art performance management, the artists in studios and youth organizations in Cisaat village can organize art performances and meet customer demands at any time. Standardized art performance packages can serve as a guide for artists and youth organizations to more easily promote the arts in Cisaat tourist village. To achieve this, it is essential to improve the quality of human resources in the studios and youth organizations in the village. Currently, the artists in the studios and youth organizations are not trained in managing art performances, so the arts presented have not contributed to Cisaat village. Through this art performance management training, it is expected to provide a solution for increasing tourism appeal, as well as creating standard art packages. The outcome of this activity is expected to improve the knowledge and skills of the human resources in the studios and youth organizations in managing art performances in Cisaat tourist village, thus directly or indirectly increasing tourist attraction.

Keywords: Performing Arts, Attraction Enhancement, Cisaat Subang Educational Tourism Village

PENDAHULUAN

Semua aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari adanya kesenian dan budaya yang menempel secara langsung pada setiap individu (Harahap, 2020). Keberadaan kesenian di

daerah-daerah di Indonesia memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kehidupan sosial, ekonomi dan sumber daya daerah (Sondarika dkk, 2021). Indonesia yang terdiri dari 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota memiliki kesenian yang sangat beragam (Muslim, 2022), dimana setiap kesenian di semua kabupaten/kota memiliki ciri khas masing-masing. Kesenian merupakan salah satu bagian yang dapat meningkatkan sektor pariwisata.

Di sektor pariwisata, kesenian berperan besar dalam memberikan sumbangan pendapatan bagi daerah dan masyarakatnya (Hartono, 2022). Adanya kesenian-kesenian daerah yang terkelola dengan baik dapat mengangkat wilayah-wilayah yang memiliki potensi seni menjadi salah satu daya tarik wisata, sehingga meningkatnya sektor pariwisata dengan adanya kesenian sangat berdampak langsung dan dapat dirasakan oleh masyarakat berupa pembangunan dan juga pemasukan daerah bagi daerah maupun masyarakatnya (Herlianti, 2022).

Keterlibatan aktif masyarakat lokal di daerah sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan sektor pariwisata yang berkelanjutan (Musaddad, 2019), dimana masyarakat ikut terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan. Salah satu bentuk dari pembangunan sektor pariwisata berkelanjutan di daerah adalah mengelola kesenian-kesenian yang menjadi ciri khas daerah agar dapat dijadikan sebagai destinasi pariwisata untuk wisatawan-wisatawan yang datang berkunjung.

Cisaat adalah nama desa yang berada di wilayah kabupaten Subang Jawa Barat tepatnya di kecamatan Ciater (Aisyianita dkk, 2022). Saat ini desa Cisaat menjadi salah satu destinasi wisata di wilayah Jawa Barat yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yang berasal dari wilayah Jabotabek, Subang dan Bandung. Cisaat memiliki 4 dusun, 6 RW, dan 28 RT. Desa Cisaat, dikenal dengan panorama alam yang masih sangat asri dan indah, selain itu desa Cisaat juga memiliki beberapa kesenian tradisional yang menjadi ciri khas dari desa Cisaat seperti sisingaan, gembyung, pencak silat, jaipongan yang masih asli.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam 3 tahapan, agar hasil yang diharapkan tercapai dapat maksimal dan efektif serta efisien sesuai dengan target luaran yang telah disepakati.

a. Pra Kegiatan

Pra kegiatan dilakukan tim sebagai pengamatan awal sebelum kegiatan berlangsung. Observasi awal dan analisis kebutuhan dilakukan terhadap sumber daya manusia yang ada di Desa Wisata Cisaat khususnya sanggar dan juga karang taruna. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang didapatkan setelah pelatihan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap aspek kesenian yang potensial di Desa Wisata Cisaat terkait dengan daya tarik budaya yang ada.

Setelah dilakukan pra kegiatan ini didapatkan data-data tentang desa wisata Cisaat antara lain terdapatnya potensi bidang alam dan budaya. Desa Cisaat memiliki daya tarik tersendiri, buah nenas menjadi salah satu ciri khas desa tersebut, selai kue papais yang mulai dikenal di luar desa Cisaat, selain itu kesenian desa Cisaat seperti Sisingaan, gembyung juga tidak kalah populernya bagi pengunjung maupun wisatawan yang datang, sehingga mampu menciptakan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Untuk SDM pendukung yang tersedia ternyata masih belum terampil dalam mengelola pertunjukan kesenian. Pelaku seni yang berada di sanggar maupun karang taruna belum mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal sebagai Art manager (pengelola Seni) yang baik dan benar. Oleh sebab itu tim PKM Prodi Pendidikan Musik mulai menyusun materi dan metode kegiatan yang tepat untuk pelatihan tersebut agar pelatihan tercapai dengan maksimal. Di bawah ini adalah dokumentasi saat ketua PKM Prodi Pendidikan Musik dan tim melakukan kunjungan ke desa Cisaat dan bertemu dengan kepala Desa, sekretaris desa dan pihak KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS).

b. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil analisis dari pra kegiatan, Tim PKM Prodi Pendidikan Musik membuat rencana kegiatan berupa materi pelatihan dan metode yang digunakan berdasarkan kebutuhan yang ada di lapangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka, langsung ke desa Cisaat. Kampung Cilimus. Dalam pelatihan ini, Tim PKM Prodi Pendidikan Musik memberikan pelatihan dengan menggunakan PPT untuk paparan materi dan diskusi bersama peserta pelatihan. Kemudian diikuti dengan praktek dan simulasi tentang Pengelolaan Pertunjukan Seni. Tim akan mendampingi selama kegiatan berlangsung.

c. Pasca Kegiatan

Setelah pemberian materi dan praktik selesai dilaksanakan, maka tim PKM Prodi Pendidikan Musik melakukan evaluasi terhadap peserta. Evaluasi direncanakan 2 kali yaitu setelah paparan materi dan praktik dilaksanakan. Evaluasi tahap pertama, peserta diminta untuk mengisi lembar evaluasi yang telah disediakan. Evaluasi yang kedua berupa uji praktik di lapangan yang akan memperlihatkan keterampilan peserta dalam mengelola sebuah pertunjukan seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim P2M Prodi Pendidikan Musik berada di desa Cisaat selama 4 hari, mulai hari kamis 13 Juli 2023 sampai 16 Juli 2023. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 13-15 Juli, sedang di tanggal 16 Juli tim P2M Prodi Pendidikan Musik akan kembali ke Jakarta. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan tentang bagaimana mengelola sebuah pertunjukan seni ditambah dengan pengetahuan serta keterampilan menari dan bermusik. Pertemuan terakhir adalah direncanakan dengan pemberian tugas untuk menyusun sebuah proposal sederhana yang pada akhirnya diimplementasikan. Pelatihan dilaksanakan dalam suasana liburan, sehingga pelatihan dapat dilaksanakan setiap hari mulai pukul 09.00-14.00.

Semua anggota yang tergabung dalam tim pengabdian kepada masyarakat Prodi Pendidikan Musik baik dosen maupun mahasiswa berperan aktif pada setiap pertemuan secara tatap muka.

Pertemuan Pertama

Ketua Tim PKM, ibu Dian Herdiati menyampaikan materi tentang bagaimana mengelola sebuah pertunjukan seni yang baik dan sesuai aturan yang ada. Sebelum penjelasan tentang pengelolaan pertunjukan seni, pemateri melakukan brainstroming dengan menanyakan apakah peserta pernah menghadiri secara langsung sebuah pertunjukan seni yang pernah diadakan oleh desa, kabupaten atau provinsi atau bahkan pertunjukan seni yang dilihat melalui media sosial? Sebagian peserta merespon dengan menganggukan kepala, ada juga yang mengatakan pernah dan ada juga yang belum pernah melihat sebuah pertunjukan seni. Hal tersebut ditanyakan agar peserta pelatihan memiliki gambaran atau mengingat-ingat bagaimana pertunjukan itu berlangsung dan apa saja yang terjadi saat pertunjukan tersebut berlangsung. Pemateri bertanya lagi, apa yang menarik buat kalian lihat dalam pertunjukan tersebut? Ada peserta yang fokus melihat pada kostumnya yang mewah, ada juga yang mengatakan pertunjukannya membosankan, terkadang alur cerita sulit dipahami, pemainnya ganteng dan cantik, musik di beberapa adegan musik dirasakan kurang cocok. Banyak hal yang diungkapkan sesuai sudut pandang peserta pelatihan tentang sebuah pertunjukan seni yang mereka lihat. Ada juga peserta yang tidak berkomentar karena tidak pernah melihat sebuah pertunjukan seni.

Pemateri mengajak peserta untuk menelaah dan membahas masalah-masalah yang dapat saja terjadi di lapangan saat pertunjukan, seperti: 1) Penonton yang hadir tidak memenuhi setengah dari kapasitas bangku yang tersedia. Hal ini dapat terjadi karena pertunjukan kurang menarik atau bisa juga karena daya beli masyarakat setempat tidak sanggup untuk membeli tiket atau publikasi yang kurang optimal; 2) Adanya komplain dari penonton. Ketika penonton sudah memiliki tiket tetapi tidak tersedia tempat duduknya atau karena pertunjukan tidak dimulai tepat waktu sehingga penonton bosan harus menunggu; 3) adanya pemain yang berhalangan hadir dan tidak ada penggantinya. Dalam hal ini dibutuhkan pemain atau pendukung acara yang memiliki integritas, komitmen dan tanggung jawab, sehingga tidak mengacaukan pertunjukan yang akan berlangsung. 4) Pertunjukan mengalami kerugian. hal ini dapat terjadi jika perhitungan pendapatan dan pengeluaran tidak sinkron; 5) Biaya tidak sesuai budget yang direncanakan. Dapat terjadi karena menganggap semua hal penting untuk diadakan sehingga pengeluaran tidak terkontrol dengan baik; 6) hasil penjualan tiket tidak sesuai rencana. Perhitungan keuangan dibuat tidak terencana dengan baik; 7) Pertanggungjawaban keuangan yang tidak jelas. Hal ini yang paling sensitif jika pertanggungjawaban keuangan tidak transparan. Ketujuh permasalahan di atas sering terjadi saat pertunjukan seni berlangsung. Dari paparan tentang berbagai masalah yang dapat terjadi dalam pertunjukan seni, salah seorang peserta menanyakan bagaimana cara mengatasinya jika hal-hal di atas itu terjadi. Siapakah yang harus bertanggung jawab jika terjadi hal-hal di luar prediksi sebelumnya? Apakah panitia secara keseluruhan, seksi acara atau ketua pelaksana? Kemudian pemateri menjelaskan bagaimana pentingnya ada sebuah pengelolaan atau manajemen dalam setiap kegiatan atau event yang melibatkan banyak orang.

Menurut Griffin (2016), Management is defined as the process of planning, organizing, coordinating and controlling resources so that organizational goals are achieved effectively and efficiently. Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian sumber daya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Stoner et.all (1996) berpendapat, Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the

work of organizational members and using all organizational resources to achieve predetermined organizational goals. Manajemen merupakan Proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Dijelaskan bahwa mengelola sebuah seni pertunjukan sama halnya dengan mengelola sebuah organisasi karena ada sebuah tujuan yang ingin dicapai, sehingga selalu ada proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian sumber daya. M.Karebet W (2002) mengatakan, perencanaan adalah suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapai SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kegiatan perencanaan disusun berdasarkan proses pemilihan, penetapan tujuan, strategi, kebijakan, program kerja, serta pembuatan prosedur kerja yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang lebih efektif. (Hadari Nawawi,2003). Perencanaan berkaitan dengan program-program yang direncanakan untuk 1 tahun, seperti program pertunjukan yang akan disajikan, siapa aja orang-orang yang terlibat dan bertanggung jawab untuk menjalankan kegiatan tersebut, bagaimana pembiayaannya, dan kapan pertunjukan akan dipentaskan. Perencanaan yang tidak detail sangat berdampak pada tidak tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut.

Perencanaan dibuat ketika suatu kegiatan akan dibuat. Adanya sebuah perencanaan dapat membantu pengelola sebuah kegiatan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan, menyesuaikan dengan masalah-masalah utama yang menjadi fokus, memahami gambaran keseluruhan tentang kegiatan apa yang akan dibuat, berbagi tanggung jawab, mudah untuk berkoordinasi, dan membuat tujuan lebih fokus dan mudah dipahami. (T. Hani Handoko, 2012)

Menurut (Torang, 2016), terdapat enam pertanyaan yang harus selalu digunakan agar perencanaan menjadi lebih efektif. Keenam pertanyaan itu adalah : 1) Why, mempertanyakan alasan mengapa kegiatan tersebut diselenggarakan; 2)What mempertanyakan tentang bentuk kegiatan yang akan dilakukan; 3) Where mempertanyakan dimana kegiatan akan dilaksanakan; 4) When mempertanyakan kapan dan berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan; 5) Who mempertanyakan tentang siapa saja yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut; 6) How mempertanyakan tentang bagaimana kegiatan tersebut dapat berjalan.

Perencanaan yang sudah dibuat pada dasarnya untuk dilaksanakan, dan untuk itu diperlukan pengelompokan tugas antara sumber daya yang ada. Pengelompokan tugas tersebut seperti tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan, siapa pelaksana tugas tersebut, bagaimana pengelompokan tugas tersebut, kepada siapa tugas tersebut dibebankan dan siapa yang harus dipertanggung jawabkan, serta bagaimana pengambilan keputusannya agar dapat segera ditindak lanjuti. Dalam hal ini pimpinan harus dapat membimbing, mengatur, menggerakkan, mengorganisasikan pelaksanaan tugas-tugas dalam kegiatan sebuah pertunjukan seni agar kegiatan dapat berjalan teratur, terarah dengan saling bekerja sama.

Pada akhir pertemuan, narasumber meminta kepada peserta pelatihan untuk membuat sebuah perencanaan pertunjukkan seni untuk desa Cisaat, dengan melihat potensi seni yang ada di desa Cisaat.



Gambar 1. Penjelasan materi perencanaan sebuah pertunjukan seni

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 14 Juli 2023, yang dimulai pada pukul 09.00. Pertemuan diawali dengan diskusi terkait pengalaman hari pertama mengikuti pelatihan dan materi yang didapat. Beberapa peserta menyampaikan pendapatnya secara beragam. Ada yang paham dengan materi hari pertama tetapi masih ada juga yang bingung dalam menerapkannya. Akan tetapi banyak juga peserta yang menyampaikan kesan positif bahwa senang belajar dan mendapat pengetahuan

tentang pengelolaan. Menurut peserta, mereka menjadi mengerti tentang bagaimana merencanakan sebuah pertunjukan musik. Sebelum melangkah ke materi berikutnya yaitu mengenai lanjutan dari prinsip-prinsip manajemen, tim P2M membagi tugas untuk memeriksa hasil kerja peserta dalam membuat “perencanaan” sebuah pertunjukan musik. Setelah itu tim P2M memberikan masukan dan arahan kepada peserta tentang hasil kerjanya. Materi berikutnya adalah melanjutkan tentang fungsi-fungsi manajemen lain setelah perencanaan yaitu pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Dijelaskan tentang pengorganisasian bahwa dalam pengorganisasian dibutuhkan seorang manajer yang mampu mengoordinasikan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya material, Untuk pencapaian sebuah tujuan organisasi yang efektif, efisien dan rasional sangat ditunjang oleh adanya aktifitas manajemen yang diterapkan dalam bentuk pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari setiap personil yang ada di dalam organisasi. Oleh sebab itu dalam menjalankan sebuah organisasi diperlukan seorang pimpinan yang dapat memengaruhi anggota di dalam organisasi dan mampu mnegambil sebuah keputusan. Seorang pimpinan harus menentukan apa saja jenis/sifat pekerjaan, siapa yang yang bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan, pekerjaan tersebut dikerjakan oleh unit-unit yang mana, kapan dan dimana pekerjaan tersebut dilakukan, fasilitas yang tersedia seperti apa dan brapa biaya kegiatan yang harus dikeluarkan. (Manullang L, A. 2011) menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah sebuah proses pembagian tugas dan fungsi kepada setiap orang yang ada dalam sebuah organisasi (Torang, 2016). Dale dalam (Torang, 2016) menjelaskan tentang 4 (empat) langkah dalam proses pengorganisasian, yaitu: 1) Mengorganisir pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan 2) Pembagian kerja 3) Penetapan mekanisme kerja (mengoordinasikan kerja dalam sebuah unit) dan 4) Mengawasi dan mengambil langkah-langkah perbaikan untuk mempertahankan dan meningkatkan efisiensi. Contohnya di desa Cisaat ini memiliki beragam jenis kesenian yang dapat di pertunjukan seperti kesenian gembyung, sisingaan, pencak silat dan jaipongan. Kesenian-kesenian tersebut dapat dikelola dengan baik oleh pihak POKDARWIS, agar semua dapat berkontribusi juga untuk pijak desa maupun POKDARWIS selain untuk sanggar yang memiliki kesenian tersebut, dimana 4 (empat) langkah dalam proses pengorganisasian coba untuk diterapkan.

Selanjutnya tentang pelaksanaan, dijelaskan bahwa di dalam pelaksanaan sebuah kegiatan atau sebuah organisasi dibutuhkan pengarahan dari seorang pimpinan. Pengarahan dilakukan seorang pimpinan dengan cara memotivasi anggota dalam sebuah organisasi atau anggota dalam sebuah kepanitiaan sebuah kegiatan. Selain itu hal penting lain dari pengarahan pimpinan adalah adanya komunikasi. Komunikasi dapat terjadi antar sesama anggota organisasi atau antar pimpinan dan anggota. Pengarahan yang dilakukan oleh seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap meningkatnya semangat kerja, etos kerja dan menyatunya setiap anggota organisasi untuk saling menunjang satu dan lainnya. Hadirnya seorang pimpinan akan membuat anggota lebih merasa diperhatikan dan melaksanakan tugas dengan senang hati. Pengarahan menurut (Sutarno, N. S. 2004) adalah keinginan untuk membuat orang lain melakukan apa yang mereka inginkan dengan menggunakan kekuasaan pribadi atau posisi secara efektif dan tepat untuk kepentingan jangka panjang perusahaan, termasuk mengharuskan orang lain melakukan hal-hal apa pun dengan nada mulai dari keharusan hingga menuntut atau bahkan mengancam.

Pengawasan atau dikenal juga sebagai pemantauan, merupakan langkah-langkah dimana pimpinan dan seluruh anggota organisasi memastikan bahwa pelaksanaan yang berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sesuai tujuan organisasi yang harus dicapai. Adanya perencanaan yang sudah dibuat dan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas-tugas terkait dalam sebuah kegiatan akan menjadikan kegiatan dapat terlaksana dengan efektif. Selain itu pengawasan juga berfungsi untuk melihat apakah di dalam pelaksanaan kegiatan terdapat kendala besar atau kecil dalam mencapai tujuan kegiatan atau tujuan organisasi. Siagian dalam (Torang, 2016), menjelaskan bahwa pengawasan/pemantauan adalah proses pengamatan terhadap seluruh aktivitas organisasi/ kegiatan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Selain fungsi manajemen yang harus diketahui dalam mengelola sebuah pertunjukan seni, ada beberapa hal yang juga penting untuk diketahui antara lain:

1. Penyandang Dana (siapa pihak yang akan mengeluarkan dana untuk kegiatan)
2. Pelaksana (adanya struktur organisasi yang menjalankan kegiatan)
3. Penampil (tersedianya penampil seperti adanya bintang tamu dll)
4. Penonton (Hadirnya penonton dalam sebuah kegiatan pertunjukan seni merupakan keberhasilan)
5. Pengamat (adanya orang yang mampu menuliskan seluruh rangkaian kegiatan sebuah pertunjukan)

6. Dijelaskan juga tentang perilaku atau kinerja pengelola seperti apa yang diperlukan saat mengelola sebuah pertunjukan, yaitu:
7. Harus memiliki integritas (dapat di percaya dan jujur dalam konteks apapun),
8. Harus memiliki kompetensi (melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang di landasi oleh kemampuan pengetahuan, ketrampilan dan sikap) dan harus
9. Harus profesional (memiliki pengetahuan, memiliki tanggungjawab, tekun, disiplin, dan serius dalam melaksanakan pekerjaannya).

Sesi akhir di pertemuan kedua, dijelaskan tentang bagaimana membuat sebuah proposal dan poin apa saja yang harus ada dalam sebuah proposal yang akan diajukan dalam pertunjukan apapun termasuk sebuah pertunjukan seni atau khususnya pertunjukan musik. Peserta secara kelompok diberikan tugas untuk mencoba membuat sebuah pertunjukan seni dalam bentuk pertunjukan sederhana dari kesenian yang ada saat pelatihan. Setiap kelompok peserta terdiri dari 5 orang, sehingga terdapat 5 kelompok. Setiap kelompok diminta untuk merancang apa saja yang dibutuhkan untuk sebuah pertunjukan seni. Mulai dari mengidentifikasi kebutuhan pertunjukan seperti adanya kepanitiaan, latar belakang, tujuan, kondisi sekitar, tema yang akan diangkat, materi yang akan disajikan, waktu pelaksanaan, mekanisme rangkaian acara, setting panggung, biaya yang dibutuhkan.

Selesai sesi, dilakukan tanya jawab dan diberikan tugas latihan untuk membuat sebuah proposal pertunjukan seni dengan memperhatikan poin-poin identifikasi kebutuhan. Selanjutnya anggota tim mahasiswa memberikan permainan ritmik sambil bernyanyi, agar suasana tidak bosan dan mengantuk.



Gambar 2. Materi permainan ritmik dan suasana diskusi peserta

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Sabtu, 15 Juli 2023. Pelatihan dilakukan dimulai pada pukul 09.00 hingga pukul 14.00. Pemberian materi tidak ada lagi, hanya saja kelompok peserta membuat proposal pertunjukan seni yang ditugaskan pada hari sebelumnya. Peserta yang sudah mencoba corat-corek berkonsultasi langsung ke narasumber tentang proposal yang dibuatnya. Peserta yang belum mencoba membuatnya. Pengecekan dan pembuatan proposal diberikan waktu hingga pukul 12.00. Setelah makan siang. Semua proposal didiskusikan untuk dilihat kelemahan dan kemenarikan dari proposal yang sudah dibuat peserta. Pada akhirnya dipilih satu kelompok yang proposalnya mengikuti kaidah-kaidah yang sudah diberikan pada pertemuan kedua. Kemudian dijelaskan oleh salah satu anggota tim, apa-apa saja yang harus dipersiapkan untuk pertunjukan. Pertunjukan seni direncanakan pada malam hari di tanggal 15 Juli 2023, sehingga kelompok yang proposalnya digunakan harus mempersiapkan dalam waktu 4-5 jam saja. Sementara kelompok lain menjadi pelaku seninya.

Setelah istirahat makan, pukul 13.00 peserta kembali berdiskusi bersama nara sumber. Berikut ini adalah suasana saat diskusi bersama kelompok yang akan mengelola pertunjukan seni sederhana. Diskusi mulai dari penentuan apa saja yang akan ditampilkan, berapa lama durasi pertunjukan, siapa saja penampilnya, siapa pembawa acaranya, bagaimana susunan acara pertunjukannya, konsumsinya berupa apa, dan konsep secara keseluruhan seperti apa.

Sementara satu kelompok bertanggung jawab atas pelaksanaan pertunjukan seni, maka kelompok yang lain mempersiapkan pengisian acaranya. Seperti terlihat di bawah ini suasana latihan di rumah abah dalam rangka persiapan untuk pentas.

Beberapa kelompok peserta lagi bersama tim PKM juga mempersiapkan tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan pertunjukan seni. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah pertunjukan seni adalah tempat yang layak menampung penampilan-penampilan yang akan disajikan. Pertunjukan dilaksanakan di area terbuka (tanah lapang) yang dekat dengan rumah penduduk. Pemilihan tempat tersebut dikarenakan di desa Cilimus Cisaat tidak memiliki aula yang besar untuk menyajikan seni.

Pertunjukan direncanakan pada tanggal 15 Juli 2023 di malam hari yang dimulai pada pukul 19.00 WIB. Tepat pukul 19.00 WIB, pembawa acara membuka acara dengan mengucapkan selamat malam kepada hadirin yang ada disana. Pembawa acara menjelaskan tentang beberapa seni yang akan disajikan berikut menjelaskan pemain-pemain yang terlibat sebagai pemusik dan penyanyi. Dilanjutkan dengan mempersilahkan ketua peneliti dan Lurah desa Cisaat untuk memberikan sambutan. Ketua peneliti mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Cilimus, Cisaat-Subang. Dan mengucapkan terima kasih kepada POKDARWIS atas kerjasamanya di dalam mendukung kegiatan P2M ini. Sekaligus memohon maaf jika ada yang tidak berkenan. Sambutan dilanjutkan oleh Bapak lurah Cisaat yang mengatakan sangat senang dengan kedatangan Tim P2M Prodi Pendidikan Musik UNJ ke desa Cisaat yang sudah memberikan ilmunya kepada anak-anak muda di desa Cilimus Cisaat Subang hingga adanya acara pertunjukan seni ini. Beliau mengungkapkan bahwa di Cisaat khususnya desa Cilimus memiliki potensi yang luar biasa untuk seni. Beliau berharap kegiatan ini tidak berhenti sampai disini saja, harus ada kelanjutannya.

Selesai sambutan Bapak Lurah Cisaat, seluruh panitia dan pendukung acara melakukan doa bersama dan kemudian menuju tempat acara diiringi arak-arakan pemain dan penonton sambil melantunkan sholawat nabi. Suasana pertunjukan dibuat terbuka dimana penonton duduk menyebar di area sekitar tempat pertunjukan. Dengan menggunakan tikar dan adanya hidangan berupa pisang rebus, kacang rebus, ubi rebus, teh panas dan kopi membuat suasana akrab dan semua fokus dan senang melihat pertunjukan yang disajikan oleh anak-anak desa Cilimus. Suasana tempat pertunjukan hanya diterangi oleh obor bambu dan bulan yang saat itu bersinar penuh. Pertunjukan selesai pada pukul 21.00 WIB, tetapi pemain dan penonton belum mau bubar, sehingga para pemain kembali bermain musik dan menyanyi bersama-sama. Pertunjukan terasa menyatu dengan masyarakat yang sedang menonton. Tua muda sangat menikmati materi yang disajikan. Tidak terasa jam sudah menunjukkan pukul 22.30, acara berakhir dengan penuh kesan.



Gambar 3. Panggung pertunjukan seni

Petemuan Keempat

Pertemuan keempat, dilaksanakan pada hari minggu, 16 Juli 2023. Kegiatan berupa acara pamitan ke POKDARWIS dan juga masyarakat di desa Cilimus, Cisaat-Subang. Acara hari terakhir di Desa Cisaat adalah memberikan cinderamata sebagai tanda terima kasih tim PKM Prodi Pendidikan Musik untuk semua fasilitas yang sudah diberikan kepada tim PKM Prodi Pendidikan Musik, antara lain tempat tinggal, ruang dan fasilitas saat pelatihan. Cinderamata diberikan pada ketua POKDARWIS yaitu Kang Yono sebagai perwakilan dari POKDARWIS.

SIMPULAN

Kegiatan PKM Prodi Pendidikan Musik dilaksanakan secara tatap muka selama 4 hari. Kegiatan dilaksanakan di kampung Cilimus desa Cisaat Subang Jawa Barat yang bertempat di balai pertemuan POKDARWIS yang dikenal dengan "BALAI BIRU". Peserta kegiatan terdiri dari 25 orang yang merupakan anak-anak muda dari kelompok POKDARWIS.. Materi yang diberikan meliputi pengetahuan tentang manajemen dan fungsi manajemen dan pembuatan proposal tentang "Mengelola Sebuah Pertunjukan", Kegiatan pelatihan manajemen ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi anggota-anggota POKDARWIS dalam mengelola sebuah pertunjukan seni.

SARAN

Dalam pelaksanaan pelatihan, sebaiknya ketepatan waktu peserta untuk hadir di ruang pelatihan lebih ditingkatkan. Peserta yang hadir, sebaiknya dipilih yang memang ingin mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tambahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Jakarta, selanjutnya Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung penelitian kami ini, baik secara moral dan juga finansial sehingga kami bisa menyelesaikan penelitian ini. Melalui penelitian ini, kami harapkan dapat bermanfaat untuk seluruh lapisan Masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyianita, R. A., Darmawan, R., Abidin, J., Sahara, L. S., & Fedrina, R. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Video Potensi Eko-Agrowisata Sebagai Media Virtual Tour:Desa Wisata Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(2), 71-79.
- Griffin, Ricky W (2016), *Management*, Cengage Learning
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-HikmahMedia Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 11(1), 45-53.
- Hartono, M. R. (2022). Pariwisata Sungai Berperan Penting Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 75-83.
- Herlianti, E. V. (2022). Dampak Positif Pariwisata terhadap Budaya, Ekonomi dan Lingkungan di Kasepuhan Cipta Mulya (Doctoral dissertation).
- Manullang L, A. 2011. *Teori dan Aplikasi Manajemen : Komprehensif Integralistik*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- M.Karebet W dan M. Ismail Yusanto. (2002), *Pengantar Manajemen Syariat*; Jakarta Gramedia
- Muslim, M. (2022). Kebangkitan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Majelis Ta'lim. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 4(3).
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2(1).
- Nawawi, Hadari (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sondarika, W., Kusmayasi, Y., & Ratih, D. (2021). Analisis Potensi Dan Pengembangan WisataSitus Gunung Marapi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *JurnalArtefak Vol*, 8(2).
- Sutarno, N. S. 2004, *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta Samitra Media Utama
- T. Hani Handoko, (2012), *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- Torang, Syamsir. (2016), *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung Alfabeta